

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu atau disebut juga quasi eksperimen. Tidak seperti pada eksperimen murni yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok pembanding, pada penelitian ini tidak digunakan kelompok pembanding, jadi hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen. Hal tersebut dilakukan karena pertimbangan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian ke dalam dua kelompok, peneliti hanya diberikan waktu oleh pihak sekolah antara 30 – 45 menit pada setiap pertemuannya karena jika terlalu lama maka akan mengganggu jam mata pelajaran lainnya. Sehingga penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok saja.

Eksperimen semu sesungguhnya hampir mendekati percobaan sungguhan atau eksperimen murni, namun pada eksperimen quasi tidak mungkin memanipulasi semua variabel yang relevan seperti yang di ungkapkan Nazir (2003:73) *“Eksperimen semu ialah pendekatan yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol/ memanipulasikan semua variabel yang relevan.”* Jadi tidak harus semua variabel di kontrol, minimal mengontrol satu variabel pun bisa dilakukan quasi eksperimen, seperti yang di ungkapkan oleh Syaodih (2005:207): *“Eksperimen kuasi bisa digunakan minimal*

kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching atau memasangkan/ menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik”

Rancangan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan eksperimen seri waktu. *“Eksperimen seri waktu adalah suatu perluasan dari rancangan prauji (pre-tes) dan pascauji (pos-tes) satu kelompok”* (Sevilla dkk, 2006:109). Rancangan ini hanya terdiri atas satu kelompok saja, dan biasanya pada rancangan ini dilakukan empat kali pre-tes dan pos-tes. Tetapi sebenarnya baik pre-tes maupun pos-tes bisa saja dilakukan lebih banyak lagi sesuai keperluan. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan satu kali pre-tes dan pos-tes, hal ini dilakukan karena waktu yang kurang memungkinkan dilakukan lebih dari satu kali pre-tes dan pos-tes karena pelaksanaan penelitian bertepatan dengan akan diselenggarakannya Ujian Tengah Semester (UTS) di sekolah tersebut. Adapun eksperimen seri waktu dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 3.1
Rancangan eksperimen seri waktu*

Keterangan:

- O₁ = prauji/ pre-tes
- X = perlakuan
- O₂ = pascauji/ pos-tes

Dalam desain penelitian ini, kelompok tidak di ambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding, tetapi di beri tes awal dan tes akhir di samping perlakuan.

B. Populasi dan sampel

Populasi yang peneliti jadikan objek penelitian adalah SDN Isola II Bandung. Dilihat dari eksistensi SD tersebut dalam berkegiatan terutama kegiatan bermain angklung, telah banyak sederet prestasi yang telah mereka raih. Mulai dari menjuarai lomba-lomba, ataupun mengisi berbagai acara. Tentu saja semua prestasi tersebut tidak didapat dengan mudah, butuh latihan dan kerja keras serta ditunjang adanya kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi.

Kemampuan musikal siswa-siswanya dalam bermain angklung tentu tidak dapat diragukan lagi, terlihat dari mudahnya mereka menyerap ilmu di dalam pembelajaran angklung. Namun, bagaimanakah jika ada sebuah model pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran angklungnya? diantaranya yaitu dengan menggunakan notasi balok.

Adapun sampel yang peneliti ambil yaitu siswa-siswi kelas 2, karena peneliti berasumsi bahwa siswa kelas 2 yang menurut keterangan pihak sekolah sama sekali belum pernah sekalipun bermain angklung, tentunya mereka akan menunjukkan sikap dan kemampuan yang murni tentang pembelajaran angklung menggunakan notasi balok. Artinya, mereka yang pada awalnya sama sekali tidak ada pengetahuan tentang notasi balok dan juga belum pernah bermain angklung akan menunjukkan hasil apa adanya tanpa adanya pengaruh dari pengetahuan mereka mengenai notasi yang lain (misal notasi angka).

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes akhir dan angket.

Untuk memperoleh data yang selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini, digunakan sejumlah alat pengumpulan data yang terdiri dari observasi, angket, tes (lembar kerja siswa) dan dokumentasi.

1. Aplikasi model pembelajaran

Aplikasi model pembelajaran ini dilakukan ke dalam sembilan kali pertemuan dan mulai dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2008. Adapun sintaks atau tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran terdapat empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, pada tahap ini hal yang dilakukan murid ialah menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Tahap ke-dua yaitu tahap penyadaran, pada tahap ini murid memperoleh suatu kemampuan dari materi yang disampaikan guru. Tahap ke-tiga yaitu tahap pemantapan, pada tahap ini murid dapat membaca notasi. Tahap ke-empat yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini murid selain dapat membaca notasi juga dapat mengaplikasikannya terhadap memainkan angklung.

2. Observasi/ pengamatan

Observasi awal dilakukan pada bulan Agustus 2008, tujuannya yaitu untuk meminta izin kepada pihak sekolah serta melihat langsung anak-anak (murid) yang akan dijadikan sampel penelitian. Setelah dilakukan observasi barulah dilaksanakan penelitian sesuai jadwal penelitian. Tujuan dilakukannya observasi/ pengamatan yaitu untuk menghimpun data-data penelitian.

Adapun pengamatan yang akan dilakukan ialah pengamatan berstruktur, di mana dalam pengamatan berstruktur peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang akan diamati. Hal-hal yang di amati antara lain kegiatan siswa yang muncul pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam menentukan isi dari pengamatan, peneliti akan menggunakan sistem kategori dan *rating scale* (skala nilai). "*Rating scale adalah sebuah instrumen atau alat yang mewajibkan pengamat untuk menetapkan subjek kepada kategori atau kontinum dengan memberikan nomor atau angka pada kategori-kategori tersebut*" (Kerlinger, 1973).

Dari pernyataan di atas, berarti dalam kategori-kategori yang telah ditetapkan diberikan nomor untuk tingkat nilai dari suatu kategori yang ditetapkan. Ada pun peran guru dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai praktisi yang secara langsung terkait dengan penelitian yang dirancang dalam penelitian, dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasif.

Aspek-aspek yang diamati dari aktivitas siswa selama pembelajaran antara lain:

- a. Perasaan senang dalam kegiatan belajar
- b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran
- c. Keberanian siswa ketika tampil di depan kelas
- d. Keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat/ jawaban
- e. Sikap siswa dalam bekerja sama
- f. Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru atau pun temannya
- g. Keseriusan siswa dalam belajar alat musik angklung

3. Pengamatan lembar kerja murid

Lembar kerja dibagikan kepada kelompok sampel dan di berikan setelah selesai keseluruhan pertemuan yaitu pada bulan Desember 2008, tujuannya ialah untuk mengetahui tingkat pemahaman murid tentang teori musik yang sudah dipelajari. Selama penelitian peneliti akan menggunakan tes awal (pre-test) dan tes di akhir penelitian (post-test). Namun butir-butir pada tes awal dengan tes akhir berbeda, hal ini dikarenakan tes awal dilakukan secara lisan saja dan hanya sekilas sedangkan pada tes akhir dilakukan menggunakan lembar soal yang harus di isi siswa dengan durasi waktu yang ditentukan.

Adapun isi dari lembar kerja yang diberikan dalam post test yaitu soal-soal tentang materi teori dasar musik yang telah diberikan, seperti tentang nilai not, tanda-tanda alterasi (kres, mol dan pugar), ketukan not, dan sebagainya.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan guna kelengkapan data penelitian, ada pun pendokumentasian yang peneliti lakukan ialah berupa foto-foto ketika proses pembelajaran berlangsung, diantaranya foto-foto guru ketika menerangkan di depan kelas, foto-foto siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran angklung di dalam kelas, dan sebagainya. Selain berupa foto, peneliti juga merekam proses pembelajaran ke dalam bentuk audio visual.

5. Studi pustaka

Untuk mendapatkan teori-teori terdahulu yang relevan dengan penelitian, peneliti mengkaji dari buku-buku yaitu diantaranya buku-buku tentang pembelajaran, buku tentang pendidikan kesenian, buku psikologi dan skripsi yang relevan dengan penelitian. Selain dari buku, peneliti juga mengakses internet sebagai sumber penelitian.

6. Angket/ kuisisioner

Seperti halnya pada lembar kerja, angket juga dibagikan kepada kelompok sampel setelah selesai keseluruhan pertemuan pada bulan Desember 2008 yaitu pada minggu pertama, tujuannya ialah untuk memperoleh data mengenai kesan dan tingkat pemahaman siswa terhadap teori-teori yang telah diberikan.

Adapun angket yang digunakan ialah jenis angket dengan pertanyaan semi tertutup. Sebenarnya hampir sama dengan jenis pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberi

jawaban kepada beberapa alternatif ataupun pada satu jawaban saja. Namun kadang kita tidak mengetahui jawaban-jawaban apa yang harus diberikan, maka pertanyaan dibuat menjadi semistruktur, di mana di bawah alternatif-alternatif jawaban ditambahkan “lain-lain”. Misalnya sebagai berikut:

a. Dari mana kamu tahu atau pernah mendengar tentang notasi balok?

- Buku
- Televisi
- Majalah
- Lainnya:

D. Instrumen

Instrumen berdasarkan pada pedoman observasi dan angket. Instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu mengenai proses pembelajaran dan hasil dari proses pembelajaran pada penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan di dalam rumusan masalah hanya merupakan landasan untuk pengumpul data, selanjutnya pertanyaan atau instrumen dapat berkembang sesuai kondisi di lapangan.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini ialah instrumen tes dan instrumen yang berisi jawaban skala. Instrumen tes yang sifatnya mengukur digunakan pada pada lembar jawaban siswa berupa tes isian dan pada pedoman angket berupa tes piliham jamak, sedangkan instrumen yang berisi jawaban skala digunakan pada pedoman angket dan observasi.

Skala yang digunakan pada pedoman observasi ialah skala deskriptif mengikuti skala dari Likert yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan. Dalam instrumen ini, penilaian terhadap pertanyaan atau pernyataan di urutkan mulai dari baik sekali (BS), baik (B), cukup (C), kurang (K), kurang sekali (KS). Dan pada setiap kategori diberikan nilai sebagai berikut:

Baik sekali (BS) = 5

Baik (B) = 4

Cukup (C) = 3

Kurang (K) = 2

Kurang sekali (KS) = 1

Adapun aspek yang diamati ialah:

1. Kesungguhan belajar
2. Kemampuan menjawab pertanyaan guru
3. Keberanian tampil di depan kelas
4. Sikap menghargai teman
5. Kerja sama

Selain pada pedoman observasi, skala yang digunakan pada pedoman angket juga menggunakan skala sikap dari Likert, di mana penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) sampai sangat tidak setuju (STS). Selain menggunakan instrumen berisi jawaban skala, pada angket juga menggunakan

instrumen tes yang fungsinya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman murid tentang teori musik yang sudah dipelajari.

E. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, awalnya peneliti melakukan kunjungan ke SDN Isola II Bandung, selain untuk meminta ijin melakukan penelitian juga untuk mendapatkan berbagai informasi seperti jumlah murid yang akan dijadikan sampel dan menyepakati waktu penelitian. Dari informasi tersebut, kemudian peneliti membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran ketika penelitian berlangsung (lihat lampiran hal. 120)

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian akhir.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini meliputi pra penelitian hingga penyusunan proposal. Langkah awal dalam tahap ini ialah pengajuan judul penelitian yang terdiri dari tiga buah judul beserta latar belakang atau alasannya kepada dewan skripsi, setelah mengikuti sidang proposal dan telah disahkan salah satu judulnya kemudian mulailah menyusun proposal penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data dan pengolahan data berserta analisis data. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian sesuai yang telah direncanakan yang kemudian data-data tersebut di olah serta di

analisis untuk digeneralisasikan. Adapun penelitian dilaksanakan ke dalam beberapa kali pertemuan.

3. Tahap penyelesaian akhir

Pada tahap ini meliputi penyusunan skripsi, seminar pra sidang, penyerahan skripsi, ujian sidang, perbaikan-perbaikan serta penjilidan. Setelah proposal penelitian di sahkan atau disetujui oleh kedua pembimbing, maka kemudian mulai menyusun skripsi terutama bab I sampai bab III persiapan untuk mengikuti pra sidang. Setelah selesai mengikuti pra sidang, selanjutnya penyusunan skripsi dilanjutkan hingga bab V persiapan untuk mengikuti ujian sidang. Meskipun telah mengikuti sidang, tetap saja dilakukan perbaikan-perbaikan pada skripsi tersebut yang selanjutnya skripsi tersebut dijilid sesuai dengan jilid standar untuk skripsi. Setelah semua tahapan-tahapan di atas terpenuhi, maka tinggal saatnya menunggu waktu wisuda.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu kuantitatif yang berbentuk angka dan kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Data kuantitatif yang berbentuk angka tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kualitatif.

1. Interpretasi data

Semua data yang telah diperoleh dan telah dianalisis kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan setiap pertemuan pembelajaran
- c. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung presentasi tiap kategori. Diambil perhitungannya secara umum dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah kategori}} \times 100$$

- d. Menganalisis angket respons siswa berdasarkan jawaban yang diberikan. Diambil perhitungannya secara umum dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Persentase respons siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

- e. Menganalisis data dari lembar kerja siswa dengan menggunakan skala lima (Likert) yang di adaptasi dari model Syaodih (200:230), yaitu menilai hasil lembar kerja siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup, rendah dan sangat rendah. Dari kelima kategori tersebut, peneliti mengaplikasikannya dan menyesuakannya, skor nilai dengan angka satu desimal dan rentang 20 interval yaitu:

$$85,5 \leq A \leq 100 \quad (\text{sangat baik})$$

$$60,5 \leq B \leq 85 \quad (\text{baik})$$

$$45,5 \leq C \leq 60 \quad (\text{cukup})$$

$$20,5 \leq D \leq 45 \quad (\text{rendah})$$

$$0 \leq E \leq 20 \quad (\text{sangat rendah})$$